

Pertunjukan Tayub Cipta Laras Desa Candisari Kecamatan Purwodadi

Kabupaten Grobogan

Evi Diyan Utami

diyan_evi@yahoo.com

Kec. Brati Kab.Grobogan

Abstrak

Tujuan pengembangan pendidikan dapat diperoleh dari peranan seni, salah satunya dari seni tari. Kajian yang hendak dibahas adalah kesenian tayub Cipta Laras. Keberadaan kesenian sebagai bagian dari kebudayaan tidak terlepas dari masyarakat pendukung yang memiliki perbedaan pikiran dan daerahnya masing-masing, dan dari perbedaan itu akan menghasilkan suatu bentuk kesenian yang berbeda pula. Suatu karya seni mencerminkan identitas masyarakat dimana mereka tinggal, baik berupa adat istiadat maupun tata cara kehidupannya. Seni tradisioanal tidak lepas dari masyarakat pendukungnya, karena pada dasarnya seni budaya tumbuh dan berkembang dari leluhur masyarakat daerah pendukungnya. Pertunjukan tayub melalui bentuk penyajian, fungsi tayub, serta tayub itu sendiri. bentuk penyajian melalui urutan penyajian, tata panggung, tata rias dan busana, jenis iringan, tata lampu, formasi dan properti. Dalam pertunjukan tayub memiliki simbol sendiri sebagai symbol kesuburan para masyarakat desa terutama kesuburan dalam pertanian.

Kata Kunci : Tayub, Pertunjukan, Fungsi tayub

Pendahuluan

Manusia sudah dapat memahami seni sejak zaman purba dahulu , kengunaan seni dulu sebagai penyampaian komunikasi berupa gambar kegiatan manusia purba ketika itu yang di gambar melalui media dinding goa berupa torehan-torehan pada dinding dengan menggunakan warna yang menggambarkan kehidupan manusia purba , seni dingunakan juga sebagai pemujaan antara alam dan makhluk nya sehingga seni di kaitkan sebagai hal magis dalam suatu kultur namun beda hal nya dengan seni di zaman modern yang sudah berkembang pesat dari nilai fungsinya. Kita sebut kan saja seni modern atau seni kontemporer, namun apa beda nya dengan fungsi seni terdahulu? seni di zaman ini bersifat individu demi untuk kepuasan diri atau mengexpresikan sesuatu hal tertentu dan bersifat komersil beda hal nya dengan seni yang terdahulu karena seni di saat itu hanya untuk sesama sebagai alat komunikasi antara dengan yang lain nya, seni modern ini juga berpengaruh juga dari penggunaannya yang dahulu nya media penggunaan berupa kanvas atau kertas sekarang menggunakan media eletronik atau digital hal ini membuat banyak nya lahir nya teknik baru dalam seni kotemporer, hal ini juga mengubah cari pikir seniman / artis yang dahulunya suatu karya sebagai expresi diri dan sekarang karya sudah sebagai pendapatan diri sendiri.
(<http://www.notepedia.info/2013/08/pengertian-seni-serta-penjelasannya.html>)

➤ Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan tradisional sebagai sarana untuk pemahaman diri yang mawadahi berbagai ungkapan perasaan yang datang baik dari seniman maupun penonton. Seni pertunjukan tradisional dapat menjadi sarana melepas ketegangan dari perasaan tertekan yang dialami oleh masyarakat kebudayaan yang bersangkutan.

➤ Tari

Tari adalah sebuah ungkapan, pernyataan dan bahasa yang membawa misi-misi tertentu agar membekas pada diri penontonya, tari sebagai ekspresi seni memnciptakan image-image (gambaran) gerak yang dapat membuat kita lebih peka terhadap realita yang ada disekitar kita, dengan demikian tari merupakan pengalaman yang berguna untuk lebih memperkaya peranan dan pertumbuhan seseorang. (Jazuli M, 2008 : 66)

Secara sederhana tari merupakan gerak tubuh yang ritmis dan indah, gerak-gerak ritmis atau gerak berirama merupakan gerak yang memiliki keteraturan atau keselarasan dengan ketukan atau irama. Sedangkan ritmias dan irama berkaitan dengan unsur musikal yang menjadi pengiringnya. (Sumaryono, 2011: 5)

Tari merupakan gerak ritmis yang indah, sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu, tari merupakan bagian dari kehidupan manusia yang mempunyai peranan penting, didukung oleh manusia secara mandiri oleh berkelompok. Tari selalu dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. (Dep.dik bud. 1986: 74)

Sedangkan menurut Jazuli tari merupakan bentuk gerak indah , lahir dari tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwasesuai dengan maksud dan tujuan tari. Aspek-aspek tari meliputi, bentuk, gerak tubuh, irama, jiwa, maksud dan tujuan tari. (2008: 7)

Tari merupakan pernyataan budaya oleh karena itu sifat, gaya, dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Dilihat dari asal usulnya seni tari secara ilmiah bersifat sangat manusiawi, karena bertolak secara hakiki pada gerak sebagai akibat dari kehidupan dalam tubuh manusia (Dep.dik bud. 1986: 3&52)

Landasan Teori

Dalam pengertian seni itu sendiri menurut (Jazuli M, 2008 : 109) seni itu indah karena keindahan selalu selalu lekat dengan aktivitas kesenian. Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan.

Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai. Bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya atau kerjanya, masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu. Suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Seni>)

Metode Penelitian

Penelitian adalah cara-cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Pendekatan penelitian juga memberikan ketentuan-ketentuan dasar untuk mendekati suatu masalah dengan tujuan menemukan dan memperoleh hasil yang akurat dan benar. Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai seni pertunjukan tayub cipto laras di Desa Candisari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, maka peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendiskripsikan tentang bagaimana seni pertunjukan tayub cipto laras.

Penelitian ini mengkaji tentang Bentuk pertunjukan tayub cipto laras di Desa Candisari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan, untuk mengkajinya dipilih metode penelitian kualitatif. Hal ini mempunyai arti bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan atau menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan atau status fenomena (Rahman, 1993:108). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan yang artinya kategori sikap tidak kooperatif dengan pihak lain atau terhadap keadaan tertentu. Struktur artinya komposisi, pengaturan bagian-bagian komponen dan suatu susunan kompleks keseluruhan. Secara keseluruhan pendekatan pendekatan struktural adalah pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan struktur yang ada, entah itu jabatan, level manajemen, pangkat atau apapun yang terkait dengan setruktur sistem. Dalam kesenian tayub cipto laras sangat cocok menggunakan pendekatan struktural, karena disini peneliti akan mengobservasi bagaimana proses pertunjukan kesenian ini berlangsung mulai dari kesiapan latihan hingga pertunjukan berlangsung termasuk komponen-komponen yang ada di dalamnya menyangkut dengan gerak, iringan, serta tatariasnya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bentuk Penyajian

1. Urutan Penyajian

Urutan sajian adalah urutan penyajian yang merupakan bagian keseluruhan pementasan. Dalam sebuah bentuk pertunjukan seni, baik musik maupun tari, mempunyai urutan-urutan dari bagian pembukaan, pertunjukan inti, dan bagian penutup/akhir.

2. Tata Panggung

Tempat pementasan adalah tempat atau ruangan guna mempertunjukan kesenian itu sendiri, Jazuli (2008 : 25)

- ✓ Pendopo : suatu bangunan beratapkan joglo dan memiliki , serta memiliki tiang penyangga pokok 4, tanpa penutup pada sisi sisinya.
- ✓ Panggung : suatu pertunjukan yang dipentaskan ditas tempat yang tinggi dengan permukaan rata, mempunyai ketinggian tersendiri dan lebih tinggi dari tanah.
- ✓ Arena terbuka : area terbuka yang biasanya digunakan untuk tempat pertunjukan.

3. Tata Rias Wajah

Tata Rias **wajah** merupakan goresan wajah dengan make up untuk memberikan penegasan dari pembawaan yang dibawakan oleh penari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rias berarti hiyas, menghiyasi atau mendandani (Dep.diknas, 2011: 1173)

Fungsi rias dalam tari adalah untuk membantu mewujudkan ekspresi mimik penari,menambah daya tarik, dan yang lebih utama adalah merubah karakter pribadi untuk menjadi peranan yang dibawakan.

Menurut Gupita & kusumastuti (2012: 3) tata Rias dibedakan menjadi 3 diantaranya adalah :

- ✓ Rias keseharian *Corrective make up* yaitu rias wajah sehari-hari dengan tujuan membuat wajah menjadi cantik, tampak lebih muda dan lebih tua dari usia sebenarnya dan berubah sesuai dengan yang diharapkan seperti lebih lonjong atau lebih bulat
- ✓ Rias karakter *Character make up* yaitu merias wajah agar sesuai dengan karakter yang dikehendaki dalam cerita, seperti: karakter tokoh-tokoh fiktif, legends dan historis

- ✓ Rias fantasi : *Fantasy make up* yaitu merias wajah agar berubah sesuai dengan fantasi perias, dapat yang bersifat realistik maupun non realistik, sesuai dengan kreativitas periasnya.

Perlu diketahui bahwa tata rias panggung (untuk pertunjukan) adalah berbeda dengan rias keseharian. Lain halnya dengan rias panggung, yakni selain lebih tebal karena adanya jarak antara pemain dan penonton sering agak berjauhan, juga harus menyesuaikan karakter tokoh/peran yang dibawakan. Fungsi rias antara lain adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan.

4. Tata Rias Busana

Tata Rias Busana merupakan segala perlengkapan yang dikenakan pada tubuh penari, baik yang terlihat secara langsung maupun tidak langsung. Busana memegang peranan penting untuk mendukung penyajian secara utuh. (Daryusti, 2005: 48)

Dengan demikian busana harus disesuaikan dengan karakter atau watak tari tersebut yang akan diekspresikan lewat muka penari.

Tata Rias busana adalah ketrampilan untuk mengubah, melengkapi atau membentuk sesuatu yang dipakai mulai rambut sampai ujung kaki (Gupita& kusumastuti, 2012: 3) Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari dan untuk memperjelas peran-peran dalam satu sajian tarian.

5. Jenis Iringan

Iringan merupakan musik dan iringan keduanya merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis, Jazuli (2008 : 13).

6. Tata Lampu

Lighting dan Sound adalah merupakan unsur pementasan yang tidak kalah penting dalam menunjang penyelenggaraan pertunjukan. Lighting merupakan tata lampu yang bisa menghasilkan sinar/cahayana yang dikehendaki, sedangkan sound adalah tata suara yang mengatur besar kecilnya, keras lemahnya bunyi/ iringan yang digunakan dalam pertunjukan seni, Jazuli (2008 : 28)

7. Formasi

Dalam sebuah sajian pertunjukan, tari tidak pernah lepas dari kata formasi atau pola lantai dalam sebuah komposisi tari. Yang dimaksud dengan komposisi adalah komposisi gerak yang dilakukan penari minimal dua orang, dan diantara dua penari yang satu dengan penari lainnya harus saling berhubungan timbal balik. (Jazuli M, 2008 :101)

Bentuk komposisi kelompok bias diperoleh dengan cara membuat gerakan-gerakan seperti berimbang, serempak, berturut-turut, bergantian selang seling, dan terpecah-pecah.

Komposisi adalah bagian atau aspek dari laku kreatif. (Murgiyanto, 1992 : 11)

8. Property

Property adalah segala perlengkapan atau peralatan yang terkait langsung dengan penari, seperti berbagai bentuk senjata, asesoris, yang digunakan dalam menari. (Jazuli M, 2008 : 103)

Dalam sebuah pertunjukan tari, properti dance sangat berperan penting dalam sebuah sajian tari, karena dalam sebuah pertunjukan tidak akan enak dipandang apabila sebuah pertunjukan tanpa memakai atau menggunakan properti.

➤ **Tayub**

Arti kata Tayub itu sendiri, yang sampai pada bagian ini belum tersinggung samasekali. Melalui sebuah artikelnya yang berjudul Najub, Najuban (baca : Nayub, Nayuban), Prof. Dr. Poerbotjaroko memberikan penjelasan nayub itu bukan berasal dari kata tayub, tetapi berasal dari kata sayub yang berarti minuman keras. Atau juga untuk menyebut makanan yang sudah basi, dengan membuang huruf akhir berubah menjadi sayu yang dalam bahasa jawa karma jadi sajeng, yang berarti minuman keras, Ben Suharto (1999 : 57-58).

Tayub merupakan salah satu seni pertunjukan tradisional di Jawa Tengah yang mengalami perkembangan, setelah dilakukan berbagai upaya pembinaan yang dimulai sejak tahun 1975. Pembinaan tersebut dilakukan terus menerus oleh kantor dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga mengalami perkembangan yang menyolok dalam bentuk pertunjukan dan kehidupannya di masyarakat. Menurut teori R.M Soedarsono tayub mempunyai tiga fungsi utama, (primer) yaitu sebagai sarana upacara (ritual), hiburan, dan tontonan. Pertunjukan tayub selalu terkait dengan pengumpulan anggota masyarakat yang menjadi pendukungnya dan memiliki fungsi sekunder yaitu sebagai legitimasi dari status sosial penyelenggara, integrasi sosial, dan terapi sosial bagi masyarakat.

Tayub dipertunjukan pada berbagai hajad masyarakat terutama sebagai sarana upacara ritual, seperti upacara ritual bersih desa dan prosesi perkawinan. Pertunjukan ritual dalam bersih desa ditandai dengan tampilan sesepuh desa yang menari berpasangan dengan penari perempuan

sebagai simbol *bedah bumi* yang melambangkan seorang pria membelah rahim wanita. Tayub yang dipertunjukkan dalam ritual bersih desa mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendapatkan kesuburan tanah, hasil panen yang melimpah, ketenangan, keselamatan, dan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, tayub yang dipertunjukkan dalam upacara perkawinan mempunyai maksud agar pasangan pengantin dapat segera mendapatkan keturunan. Upacara ritual ini ditandai dengan pengantin pria menari dengan penari perempuan (*joget*) yang dilakukan pada awal pertunjukan tayub. Tradisi mempertunjukkan tayub masih dilakukan terus menerus oleh masyarakat di berbagai daerah, terutama di Jawa, baik daerah yang memiliki atau tidak memiliki seniman tayub. Tayub sampai saat ini masih berkembang di daerah Jawa Tengah, khususnya daerah, Blora, Purwodadi, Pati, dan Sragen, pertunjukan ini sangat populer di daerah-daerah tersebut, karena telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan berfungsi untuk berbagai acara terutama sebagai sarana upacara ritual. Di daerah-daerah tersebut juga memiliki pendukung tayub, baik seniman pelaku yaitu sebagai *joget* (penari perempuan), pengarah (pimpinan yang mengatur jalannya pertunjukan), panjak atau pengrawit (penabuh gamelan). Di samping itu masyarakat ada yang berperan sebagai penanggap (orang yang mensponsori atau menanggap pertunjukan), penghibing dan penonton. Kepopuleran tayub di Jawa Tengah ditandai dengan adanya pertunjukan tayub yang dikemas menggunakan kaidah-kaidah tari istana menjadi tari gambyong. Tari gambyong pareanom pertama kali diperkenalkan dan dikukuhkan sebagai tari di mangkunegaran pada tahun 1950. Sejak itu tari gambyong berkembang luas di Surakarta dan sekitarnya. Tari tersebut mengalami perkembangan, karena memiliki bentuk pertunjukan yang menarik, baik segi koreografi maupun musikalnya. Pada tahun 1984 tarian ini menjadi salah satu identitas budaya di Jawa Tengah terutama berfungsi untuk penyambutan tamu.

➤ **Fungsi**

Fungsi seni Pertunjukan menurut Jazuli, M (2007: 45) pada dasarnya segala aktifitas manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti belajar, bekerja, bermain, dan berkesenian. Fungsi tari sendiri menurutnya adalah sebagai berikut, diantaranya:

- Hiburan merupakan suatu pemberian kepuasan perasaan tanpa mempunyai tujuan yang lebih dalam, Jazuli (2008 : 58)
- Ekonomis yaitu fungsi seni dipertunjukkan untuk kepentingan pertunjukan dan bernilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan ekonomis si pelaku seni (2007: 59)

Simpulan

Tayub merupakan pertunjukan dimana digunakan sebagai sarana masyarakat untuk kesuburan dalam bidang ekonomi masyarakat. Tayub juga sebagai sarana ritual bedah desa. Peranan tayub juga sebagai sarana hiburan bagi masyarakat setempat. Kesenian di daerah-daerah seperti tayub ini wajib dilestarikan oleh generasi muda, khususnya daerah Purwodadi dan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Bernadien, Usuluddin. 2011. *Membuka Gerbang Filsafat*. Jember: Pustaka pelajar
- Daryuti.2005.*Telaah Karakteristik Tari Randai Ilau di Negeri saningbakar Sumatera Barat*. Jurnal Harmoni, UNNES Vol 6,No 3 september 2005.
- Dep.dikbud.1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktotat kesenian proyek pengembangan kesenian jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dep.diknas.2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Djelantik, A..A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gupita,Winduadi. Eni kusumastuti. *Bentuk Pertunjukan Kesenian Jaminlin di Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal* . Jurnal Pendidikan Seni, Unnes 1 (1) Juni 2012
- Hadi,Sumandiyo. 2007. *Kajian tari teks dan konteks*.Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Herustato,B.1984. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT.Hanindita
- Jazuli,M.2008. *Pendidikan Seni Budaya,suplemen pembelajaran seni tari*. Semarang: UNNES PRESS
- Kartika, Darsono soni. 2017. *Budaya Nusantara, kajian konsep triloka/buana terhadap pohon hayat pada batik klasik*. Bandung: Rekayasa Sains
- Kuntowijoyo.1987. *Budaya dan Masyarakat* .Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya

Kusumawardani, ida. 2012. *Makna Simbolik Tari Sontoloyo Giyanti Kabupaten Wonosobo*. Jurnal Harmoni1 (1): 2-3

Ratna,Kuntha. 2007. *Estetika Sastra Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rosid,M.2008. *Samin Kudus: bersahaja di tangan asketisme lokal* . Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sumaryono.2011.*Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta

<http://id.wikipedia.org/wiki/Seni>

Margono.1999.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: PT. Asdi Mahasatya Jakarta

<http://www.notepedia.info/2013/08/pengertian-seni-serta-penjelasan.html>